

Nama : Lis Tiara Putri

NPM : 2213031001

Summary Buku Chapter 1: Introduction to Auditing

Bab pertama buku *Principles and Practice of Auditing* membahas dasar-dasar auditing yang menjadi fondasi dalam memahami proses pemeriksaan laporan keuangan suatu organisasi. Audit berasal dari bahasa Latin *audire* yang berarti "mendengar". Pada awal perkembangannya, audit dilakukan dengan cara mendengarkan laporan keuangan yang dibacakan oleh pihak yang bertanggung jawab. Seiring berkembangnya dunia bisnis, teknologi, dan kompleksitas transaksi, audit berkembang menjadi proses pemeriksaan yang sistematis terhadap laporan keuangan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan benar, wajar, dan dapat dipercaya.

Auditing merupakan pemeriksaan independen terhadap informasi keuangan suatu organisasi yang dilakukan oleh auditor profesional. Tujuan utama audit adalah memberikan opini apakah laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara benar dan wajar (*true and fair view*). Auditor tidak bertugas menyusun laporan keuangan, melainkan memeriksa laporan yang telah dibuat oleh manajemen berdasarkan bukti-bukti yang memadai.

Dalam pelaksanaannya, auditor tidak memeriksa seluruh transaksi satu per satu, melainkan menggunakan teknik pengujian sampel (*selective testing*) berdasarkan tingkat risiko yang ada. Auditor juga tidak bertugas menentukan strategi bisnis perusahaan, memberikan jaminan bahwa perusahaan akan terus beroperasi di masa depan, ataupun menemukan seluruh bentuk kecurangan yang mungkin terjadi. Tugas auditor adalah memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan kemudian menyampaikan opininya melalui laporan audit.

Proses audit dimulai ketika manajemen menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Setelah itu auditor mempelajari karakteristik perusahaan, memahami sistem pengendalian internal, mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat memengaruhi laporan keuangan, melakukan pengujian terhadap bukti-bukti transaksi, mengevaluasi hasil

pemeriksaan, kemudian menyusun laporan audit sebagai bentuk pertanggungjawaban profesional.

Audit memiliki peranan yang sangat penting bagi berbagai pihak. Bagi manajemen, audit menjadi alat evaluasi terhadap sistem pengendalian internal dan efektivitas operasional perusahaan. Bagi investor dan kreditur, laporan keuangan yang telah diaudit meningkatkan kepercayaan dalam mengambil keputusan investasi maupun pemberian pinjaman. Selain itu, audit membantu pemerintah dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bab ini juga menjelaskan perbedaan antara akuntansi, pembukuan (*bookkeeping*), auditing, dan investigasi. Pembukuan berfokus pada pencatatan transaksi keuangan sehari-hari, sedangkan akuntansi mengolah data tersebut menjadi laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Auditing dimulai setelah laporan keuangan selesai disusun dengan tujuan memverifikasi kebenaran laporan tersebut. Sementara itu, investigasi dilakukan apabila terdapat tujuan khusus, misalnya dugaan kecurangan, penilaian perusahaan sebelum akuisisi, atau penyelesaian sengketa tertentu.

Tujuan audit dibedakan menjadi tujuan utama dan tujuan sekunder. Tujuan utama audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menyajikan kondisi keuangan perusahaan secara benar dan wajar. Adapun tujuan sekunder audit meliputi pendeteksian serta pencegahan kesalahan (*errors*) dan kecurangan (*fraud*).

Kesalahan dalam pencatatan akuntansi dapat terjadi karena kelalaian atau ketidaksengajaan. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penghilangan (*errors of omission*), kesalahan pencatatan (*errors of commission*), kesalahan prinsip akuntansi (*errors of principle*), kesalahan saling menutupi (*compensating errors*), serta pencatatan ganda (*errors of duplication*). Auditor harus mampu mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan tersebut agar laporan keuangan benar-benar dapat dipercaya.

Selain kesalahan, auditor juga harus memperhatikan kemungkinan terjadinya fraud. Berbeda dengan error yang tidak disengaja, fraud merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan tertentu melalui manipulasi informasi keuangan. Bentuk fraud antara lain manipulasi laporan

keuangan, penyalahgunaan aset perusahaan, penggelapan kas, pencurian persediaan, hingga penyajian transaksi fiktif. Oleh karena itu auditor perlu memiliki sikap skeptis profesional serta melakukan pemeriksaan yang cermat terhadap bukti audit agar indikasi kecurangan dapat dideteksi sejak dini.

Bab ini juga membahas postulat dasar auditing yang menjadi landasan teori audit. Di antaranya adalah asumsi bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku, data keuangan dapat diverifikasi, auditor harus bersifat independen, serta perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang memadai. Postulat-postulat tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan audit sehingga hasil pemeriksaan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memegang prinsip-prinsip profesional sebagaimana diatur dalam Standar Audit (SA 200). Prinsip tersebut meliputi integritas, objektivitas, independensi, kerahasiaan, kompetensi profesional, perencanaan audit yang baik, pengumpulan bukti audit yang cukup, dokumentasi pemeriksaan, pemanfaatan pekerjaan pihak lain secara tepat, evaluasi sistem pengendalian internal, serta penyusunan kesimpulan audit secara objektif. Seluruh prinsip tersebut bertujuan agar opini auditor dapat dipercaya oleh seluruh pengguna laporan keuangan.

Ruang lingkup audit terutama mencakup pemeriksaan laporan keuangan beserta bukti-bukti pendukungnya. Auditor harus memperoleh bukti yang cukup dan tepat sebelum memberikan opini. Selain itu auditor juga harus memahami sistem pengendalian internal perusahaan karena efektivitas sistem tersebut sangat memengaruhi luas dan kedalaman pemeriksaan yang dilakukan.

Buku ini juga menjelaskan pentingnya independensi auditor. Independensi merupakan kondisi ketika auditor bebas dari pengaruh pihak mana pun sehingga mampu memberikan penilaian secara objektif. Auditor tidak boleh memiliki kepentingan pribadi terhadap perusahaan yang diaudit karena hal tersebut dapat memengaruhi kualitas opini audit. Oleh sebab itu, berbagai ketentuan dalam peraturan perusahaan maupun standar profesi dibuat untuk menjaga independensi auditor.

Audit memiliki banyak manfaat bagi perusahaan maupun pihak eksternal. Audit meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, membantu mendeteksi dan mencegah kesalahan maupun kecurangan, memperbaiki sistem

pengendalian internal, menjadi dasar dalam memperoleh pinjaman bank, mempermudah penyelesaian sengketa, menjadi bukti yang lebih kuat di pengadilan, serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh investor dan kreditur. Namun demikian, audit juga memiliki keterbatasan karena menggunakan teknik pengujian sampel sehingga tidak dapat menjamin bahwa seluruh kesalahan atau fraud pasti ditemukan. Selain itu efektivitas audit juga dipengaruhi oleh kualitas sistem pengendalian internal perusahaan serta independensi auditor.

Terakhir, bab ini menjelaskan karakteristik yang harus dimiliki seorang auditor profesional. Auditor harus memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan auditing, memahami perpajakan, hukum bisnis, standar akuntansi, serta perkembangan ekonomi. Selain kemampuan teknis, auditor juga dituntut memiliki integritas, kejujuran, objektivitas, keberanian, kemampuan berpikir kritis, sikap profesional, menjaga kerahasiaan informasi klien, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Kombinasi kemampuan teknis dan etika profesi tersebut menjadi syarat utama agar auditor mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dipercaya oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, bab ini menegaskan bahwa auditing merupakan proses pemeriksaan independen yang sangat penting dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Audit tidak hanya berfungsi untuk menemukan kesalahan dan kecurangan, tetapi juga memberikan keyakinan kepada berbagai pihak bahwa informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan telah disajikan secara andal sesuai dengan standar yang berlaku.